

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG *PERSONAL HYGIENE* DENGAN
PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PADA
REMAJA PUTRI KELAS XI DI SMA NEGERI 1
PAJANGAN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Ratna Devi Astuti
1610104391**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG *PERSONAL*
HYGIENE DENGAN PERILAKU *PERSONAL*
HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA
REMAJA PUTRI KELAS XI DI SMA
NEGERI 1 PAJANGAN BANTUL**

SKRIPSI

**Disusun oleh :
Ratna Devi Astuti
1610104391**

Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Istri Utami, S.ST., M.Keb

Tanggal : 1 Agustus 2017

Tanda tangan :



HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG *PERSONAL HYGIENE* DENGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PAJANGAN BANTUL¹

Ratna Devi Astuti², Istri Utami³

INTISARI

Latar Belakang: Pada saat menstruasi darah dan keringat keluar serta menempel pada vulva dapat menyebabkan daerah genitalia menjadi lembab. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul 2013, jumlah remaja yang dilayani dalam program kesehatan reproduksi terdapat 89815 jiwa, remaja yang terinfeksi penyakit menular seksual (PMS) sebanyak 45%. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku *hygiene* pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul.

Metode Penelitian: Desain penelitian dengan *studi korelasi*. Metode pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*. Teknik pengambilan sampling secara *proportional stratified random sampling*. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 45 responden siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul. Uji statistik menggunakan uji *kendal tau*.

Hasil: Untuk variabel pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* didapatkan kriteria baik sebanyak 34 responden (75,6%), cukup sebanyak 9 responden (20%), dan kurang sebanyak 2 responden (4,4%). Untuk variabel perilaku remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi didapatkan kriteria baik sebanyak 32 responden (71,1%), cukup sebanyak 11 responden (24,4 %), dan kurang sebanyak 2 responden (4,4 %). Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul dengan hasil nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$.

Simpulan dan Saran: Ada hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri kelas XI di SMA N 1 Pajangan Bantul. Saran: Remaja putri diharapkan untuk lebih menjaga kebersihan diri pada saat menstruasi agar terhindar dari berbagai masalah pada organ reproduksi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku Menstruasi, *Personal Hygiene*

Kepustakaan : 38 buku, 6 Jurnal, 3 keaslian penelitian (2005-2016)

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN PERSONAL HYGIENE KNOWLEDGE AND PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR DURING MENSTRUATION ON ADOLESCENTS GRADE XI OF SENIOR HIGH SCHOOL 1 PAJANGAN BANTUL¹

Ratna Devi Astuti², Istri Utami³

ABSTRACT

Background: At the time of menstruation, the blood and sweat flow out and attach to the vulva that can cause the genitalia become moist. Based on data from Bantul District Health Office 2013, the number of adolescents served in the reproductive health program is 89815 people, adolescents infected with sexually transmitted diseases (STDs) as much as 45%. The low knowledge of reproductive health will enable women not to behave hygiene during menstruation that can endanger their own reproductive health.

Objective: To know the corelation between personal hygiene knowledge and personal hygiene behavior during menstruation on adolescents grade XI of SMA Negeri 1 Pajangan Bantul.

Method: Design research with correlation studies. The time approximation method used was cross sectional. Proportional sampling technique was stratified random sampling. The number of samples of this study was as many as 45 respondents of students grade XI of SMA Negeri 1 Pajangan Bantul. Statistical test was using kendal tau test.

Results: For the female teenagers' knowledge about personal hygiene, there were 34 respondents (75,6%), enough 9 respondents (20%), and less than 2 respondents (4,4%). For the behavioral variable of adolescent girls about personal hygiene during menstruation, good criteria were obtained as much as 32 respondents (71,1%), enough 11 respondents (24,4%), and less than 2 respondents (4,4%). From the research result obtained p-value equal to 0,001 <0,05.

Conclusion and suggestion : There is a corelation between personal hygiene knowledge with personal hygiene behavior during menstruation on adolescent of grade XI of SMA N 1 Pajangan Bantul. Advice: Young women are expected to better maintain personal hygiene at the time of menstruation to avoid the various problems in the reproductive organs.

Keywords : Behavior Menstruation, Knowledge, Personal hygiene

References : 38 books, 6 journals, 3 authenticity research (2005-2016)

¹Thesis Title

²Student of Diploma IV Midwifery Program Faculty of Health Sciences 'Aisyiyah Yogyakarta University

³Lecturer of Health Sciences Faculty 'Aisyiyah Yogyakarta University

LATAR BELAKANG

Personal hygiene saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan pada saat menstruasi (Sulistyo, 2012). Bila saat menstruasi tidak menjaga higienitas yang baik akan berisiko mengalami infeksi alat reproduksi. Hal ini disebabkan oleh peristiwa menstruasi yang mengeluarkan darah kotor, Pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi karena darah dan keringat keluar serta menempel pada vulva dapat menyebabkan daerah genitalia menjadi lembab. Jika pada saat itu tidak menjaga kebersihan genitalia dengan benar, maka dalam keadaan lembab, jamur dan bakteri yang berada di daerah genitalia akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut. Salah satu keluhan yang dirasakan pada menstruasi adalah rasa gatal yang disebabkan oleh jamur kandida yang akan subur tumbuhnya pada saat haid serta dapat menyebabkan keputihan yang bisa disebabkan karena pemakaian *pantyliner* yang tidak berkesinambungan (Andira, 2010).

Menurut (WHO, 2010) bahwa sekitar 75% perempuan remaja di Dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% (Linda, 2014). Dari Data Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2009), di Indonesia sebanyak 75% wanita

pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45%

diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih kejadian keputihan banyak disebabkan oleh bakteri *candiadosis vulvavagenitis* (Sartje, 2014). Berdasarkan data statistic tahun 2009 jumlah remaja putri di DIY yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun 68% mengalami keputihan patologi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul 2013, jumlah remaja yang dilayani dalam program kesehatan reproduksi terdapat 89815 jiwa, remaja yang terinfeksi penyakit menular seksual (PMS) sebanyak 45% (DINKES DIY, 2013).

Persentase remaja putri di Asia Selatan yang mengalami dampak negatif dari infeksi alat reproduksi saat menstruasi sekitar 97,5% serta di Indonesia sekitar 1% dari semua remaja putri yang menstruasi membawa masalah bakteri *staphylococcus aureus* dalam vagina mereka. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2009, jumlah remaja putri yang terinfeksi alat reproduksi sebanyak 0,013% (12 jiwa). Menurut sumber bidan daerah kecamatan pajangan mengatakan remaja putri mengalami infeksi pada alat genitalnya karena kebiasaan cebok yang salah. Infeksi itu bisa karena jamur, bakteri, kuman atau patogen lainnya (Wulandari, 2013).

Akibat dari keputihan sangat fatal bila lambat ditangani. Tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan dikarenakan terjadi

penyumbatan pada saluran tuba, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang merupakan pembunuh nomor satu bagi wanita dengan angka insiden kanker servik mencapai 100 per 100.000 penduduk pertahun yang bisa berujung dengan kematian (Allaily, 2016).

Vulva hygiene saat menstruasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku *hygiene* pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri (Indriastuti, 2009).

Salah satu fenomena perilaku *hygiene* remaja pada saat menstruasi masih rendah, diperlihatkan oleh penelitian Widyantoro yang dikutip oleh Yulianti (2012), mengenai higienitas menstruasi pada perempuan pengunjung rumah sakit di Subang dan Tangerang (N=305) mengungkapkan bahwa sebagian besar 77,5% di Tangerang dan 68,3% di Subang mempunyai status higienitas menstruasi yang buruk. Dalam hal higienitas individu, masih terdapat responden yang salah dalam mencuci alat kelaminnya yaitu dari arah belakang ke depan 20,1% pada hari biasa dan 19,8% pada saat menstruasi.

Personal hygiene saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara mengganti pembalut setiap 4 jam sekali atau 4 sampai 5 kali dalam sehari, cuci pembalut sebelum di buang dan pakai pembalut yang nyaman dan aman atau pembalut herbal, setelah mandi atau buang air,

membasuh vagina dengan arah depan kebelakang anus, vagina dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Pemakaian celana dalam yang baik terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat (Elmart, 2012).

Di SMA N 1 Pajangan Bantul mempunyai jumlah siswa perempuan kelas XI sebanyak 100 siswa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2017 di SMA N 1 Pajangan dengan cara wawancara langsung kepada 10 siswi didapatkan hasil bahwa 6 remaja putri dapat menjawab pertanyaan tentang bagaimana cara *personal hygiene* baik pada saat menstruasi dan mempunyai perilaku benar tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi disebabkan mereka mendapatkan informasi dari orang tua, media massa, dan pelayanan kesehatan, sedangkan 4 siswa belum menjawab dengan benar dan perilakunya masih salah dalam melakukan *personal hygiene* pada saat menstruasi disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan baik dari orang tua maupun program penyuluhan di sekolah.

Dalam PERMENKES RI NO 1464/MENKES/PER/X/2010 Pasal 9 huruf c, peran tenaga kesehatan khususnya bidan dalam hal ini sangat dibutuhkan oleh remaja terutama remaja putri. sebagaimana dalam tugasnya bidan memberikan penyuluhan dan mengajarkan *personal hygiene* saat menstruasi, berguna untuk menjaga kesehatan reproduksi remaja. Pembinaan kesehatan reproduksi remaja dilakukan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup

sehat bagi remaja, disamping mengatasi masalah yang ada. Dengan pengetahuan yang memadai dan adanya motivasi untuk menjalani masa remaja secara sehat, para remaja diharapkan mampu memelihara kesehatan dirinya agar dapat memasuki masa kehidupan keluarga dengan reproduksi yang sehat (Permatasari, 2015).

Dalam mewujudkan remaja sehat, salah satu upaya pemerintah adalah dengan pembentukan Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Program ini dapat dilaksanakan di puskesmas, rumah sakit atau sentral-sentral dimana remaja berkumpul seperti mall (Depkes, 2011). Dalam pelaksanaan PKPR di puskesmas, remaja diberikan pelayanan khusus melalui perlakuan khusus yang disesuaikan dengan keinginan, selera dan kebutuhan remaja. (Sistiarani, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, “Hubungan Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional* rancangan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variable independen dan dependen dimana pengukurannya dilakukan pada waktu yang sama. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 20 Maret – 20 April 2017. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi

kelas XI di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul. sebanyak 70 responden dengan dengan beberapa kriteria yang diteliti pada saat penelitian berlangsung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *proportional stratified random sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 45 responden. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi sebagai variabel bebas dan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi sebagai variabel terikat. Analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan *Kendall-Tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat

Pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi

Tabel. 4.1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi pada Siswi SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Tahun 2017

No	Pengetahuan	Frekuensi
		N %
1.	Kurang	2 4,4%
2.	Cukup	9 20%
3.	Baik	34 75,6%
	Total	45 100%

Berdasarkan pada tabel. 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 45 responden siswi SMA N 1 Pajangan Bantul yang mempunyai pengetahuan yang baik terhadap *personal hygiene* pada saat mentruasi berjumlah 34 responden (75,6%), responden yang mempunyai pengetahuan cukup baik terhadap *personal hygiene* pada saat menstruasi berjumlah 9 responden

(20%), sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik terhadap *personal hygiene* pada saat menstruasi berjumlah 2 responden (4,4%).

Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi

Tabel. 4.2

Distribusi Frekuensi Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi pada Siswi SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Tahun 2017

No	Perilaku	Frekuensi	
		N	%
1.	Kurang	2	4,4%
2.	Cukup	11	24,4%
3.	Baik	32	71,1%
	Total	45	100%

Berdasarkan pada tabel. 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 45 responden siswi SMA N 1 Pajangan Bantul yang mempunyai perilaku yang baik terhadap *personal hygiene* pada saat menstruasi berjumlah 32 responden (71,1%), responden yang mempunyai perilaku cukup baik terhadap *personal hygiene* pada saat menstruasi berjumlah 11 responden (24,4%), sedangkan responden yang mempunyai perilaku kurang baik terhadap *personal hygiene* pada saat menstruasi berjumlah 2 responden (4,4%).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel. 4.3

Hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi pada Siswi SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Tahun 2017

Perilaku	Tabulasi silang Perilaku <i>personal hygiene</i> saat menstruasi						Total		<i>P-value</i>
	Kurang		Cukup		Baik		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
Pengetahuan Kurang	0	0	2	4,4	0	0	2	4,4	0,001
Cukup	2	4,4	4	8,9	3	6,7	9	20	
Baik	0	0	5	11,1	29	64,4	34	75,6	
TOTAL	2	4,4	11	24,4	32	71,1	45	100	

Berdasarkan table 4.3 di atas menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang perilakunya cukup sebanyak 2 responden (4,4%), responden dengan pengetahuan cukup

perilakunya kurang sebanyak 2 responden (4,4%), responden dengan pengetahuan cukup perilakunya cukup sebanyak 4 responden (8,9%), responden dengan pengetahuan cukup

perilakunya baik sebanyak 3 responden (6,7%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik perilakunya cukup sebanyak 5 responden (11,1%), dan responden dengan pengetahuan baik perilakunya baik sebanyak 29 responden (64,4%). Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri mempunyai nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Dengan pengetahuan manusia dapat menjawab permasalahan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik dan tinggi, maka ia akan mampu untuk berfikir lebih kritis dalam memahami segala sesuatu. Seseorang yang berpengetahuan baik tidak menjamin akan mempunyai sikap dan perilaku yang positif. Karena seseorang dalam menentukan sikap dan perilaku yang utuh selain ditentukan oleh pengetahuan, juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan dan emosi yang memegang peranan penting (Notoadmodjo, 2010). Menurut Mubarak dan Chayatin (2009), ada 7 faktor yang mempengaruhi

pengetahuan seseorang antara lain sebagai berikut: pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi.

Pada penelitian ini menggambarkan bahwa remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul masih ada responden yang pengetahuannya kurang tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebanyak 2 responden (4,4%) dan pengetahuan cukup 9 responden (20%). Hal ini karena dipengaruhi oleh pemahaman yang masih salah sehingga kemampuan untuk dipraktikkan berada pada kondisi yang tidak benar dan pengalaman orang sekitar dimana melaksanakan *personal hygiene* menstruasi masih kurang atau tidak benar seperti mencuci organ kewanitaan dengan cairan pembersih vagina, tidak sering mengganti pembalut, cara membasuh organ genitalia eksternal yang dari belakang ke depan dan sebagainya, sehingga pengetahuan para siswi kurang lengkap dan hanya pada kategori cukup saja. Kurangnya pengetahuan siswi tentang *personal hygiene* organ reproduksi, dimungkinkan karena siswi kurang memperoleh informasi dari berbagai sumber seperti media cetak dan elektronik serta kurangnya sosialisasi dan penyuluhan tentang *personal hygiene* organ reproduksi disekolah-sekolah khususnya di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul. Sedangkan yang mempunyai pengetahuan baik 34 responden

(75,6%). Dilihat dari hasil penelitian terhadap 45 responden remaja putri usia 15-18 tahun tentang pengetahuan *personal hygiene* menunjukkan bahwa 75,6% remaja putri memiliki pengetahuan baik.

Penelitian ini sesuai dengan Maidartati (2016), didapatkan bahwa pada siswi kelas VIII dan IX di SMPN 30 Bandung, penelitian ini menemukan hampir setengahnya mempunyai pengetahuan baik (39,75%), setengahnya mempunyai pengetahuan cukup (50%), dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kurang (11,25%). Dilihat dari hasil penelitian terhadap 80 responden remaja putri usia 13-15 tahun tentang pengetahuan *vulva hygiene* menunjukkan bahwa setengahnya 50% remaja putri memiliki pengetahuan cukup.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan dapat diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yang terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang jadi besar kecilnya pengetahuan yang

dimiliki seseorang akan sangat berpengaruh pada tingkah lakunya (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan tentang *personal hygiene* sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Pengetahuan tentang pentingnya *hygiene* dan kendati demikian pengetahuan itu sendiri tidaklah cukup, seseorang juga harus termotivasi untuk memelihara *personal hygiene*. Individu dengan pengetahuan tentang pentingnya *personal hygiene* akan selalu menjaga kebersihan dirinya untuk mencegah dari kondisi atau keadaan sakit (Pratiwi, 2008).

Jika menstruasi disertai dengan pengetahuan yang benar, remaja putri akan merespon menstruasi dengan hal-hal atau perilaku yang positif. Kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada sebagian remaja putri mengindikasikan bahwa selayaknya para remaja putri memperoleh informasi tentang menstruasi. Pendekatan yang bisa dilakukan diantaranya melalui keluarga, kelompok sebaya, institusi sekolah, serta kelompok kegiatan remaja yang peduli terhadap masa puber.

2. Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang bersangkutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun

yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul masih ada responden yang perilaku personal hygienya kurang saat menstruasi sebanyak 2 responden (4,4%), perilaku personal hygienya cukup baik saat menstruasi sebanyak 11 responden (24,4%), sedangkan perilaku *personal hygienya* baik saat menstruasi sebanyak 32 responden (71,1%). Dilihat dari hasil penelitian terhadap 45 responden remaja putri usia 15-18 tahun tentang perilaku *personal hygiene* saat menstruasi menunjukkan bahwa 71,1% remaja putri memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik saat menstruasi.

Penelitian ini sesuai dengan Puji (2016), penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata perilaku responden tentang *personal hygiene* organ reproduksi di SMP N 3 kendal berjumlah 12 item soal dan 213 responden, diperoleh dalam kategori baik dengan persentase rata-rata 81%. Hal ini berarti perilaku responden tentang *personal hygiene* organ reproduksi disikapi dengan baik.

Seseorang berpengetahuan baik tidak menjamin akan mempunyai sikap dan perilaku yang positif karena seseorang dalam menentukan sikap dan perilaku yang utuh selain ditentukan oleh pengetahuan, juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan dan emosi yang

memegang peranan penting (Notoatmodjo, 2010). Perilaku *personal hygiene* dalam penelitian ini dinilai dari cara melakukan, alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan *personal hygiene*. Dari hasil penelitian ini selaras dengan apa yang diungkapkan mereka memiliki perilaku kebersihan alat kelamin, cara merawat, dan menjaga alat kelamin merupakan hal yang harus dilakukan karena dengan menjaga, merawat secara benar dapat menghindari dan mencegah penyakit organ reproduksi wanita.

Menurut Laksmana (2010), Langkah-langkah melakukan *personal hygiene* pada daerah kewanitaan antara lain mencuci bagian luar organ seksual setiap buang air kecil ataupun buang air besar membasuh dari arah depan ke belakang, menggunakan air yang bersih untuk mencuci organ reproduksi, mengganti celana dalam sehari 2 kali, memakai pakaian dalam berbahan katun, untuk mempermudah penyerapan keringat dan mengganti pembalut secara teratur 3-4 kali per hari atau setiap 6 jam sekali dan membiasakan diri mencukur rambut disekitar daerah kemaluan, untuk menghindari tumbuhnya bakteri yang menyebabkan gatal pada daerah reproduksi.

Remaja putri umumnya kurang memahami bahwa menstruasi adalah peristiwa yang normal yang terjadi pada wanita. Mereka tidak mengetahui hal-hal yang mendasar yang berkaitan

dengan menstruasi antara lain adalah pengertian, mekanisme terjadinya menstruasi, dan siklus menstruasi. Perilaku tertutup tersebut menyebabkan mereka kurang mendapat informasi mengenai menstruasi, Seharusnya remaja putri memiliki perilaku terbuka supaya dapat menerima berbagai informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya menstruasi (Tarigan, 2013).

3. Hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi

Pengetahuan seseorang berhubungan dengan perilakunya disebabkan dengan pengetahuan yang benar akan *personal hygiene* saat menstruasi maka akan merubah sikap responden dan mempengaruhi perilaku saat menstruasi. Pengetahuan baik mendorong perilaku yang baik dan benar pula sedangkan pengetahuan yang kurang atau salah akan mengakibatkan perilaku yang tidak benar juga. Pengetahuan dan perilaku seseorang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk melakukan hal yang lebih baik. Pengetahuan remaja tentang *hygiene* organ reproduksi merupakan domain yang sangat penting dalam menentukan perilaku personal. Apabila pengetahuan tentang *hygiene* organ reproduksi telah dipahami maka akan timbul suatu perilaku yang baik. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang *hygiene* organ reproduksi semakin baik pula tingkat perilakunya (Maidartati, 2016).

Pada penelitian ini didapatkan bahwa remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul, siswi dengan pengetahuan kurang perilakunya cukup sebanyak 2 responden (4,4%), siswi dengan pengetahuan cukup perilakunya kurang sebanyak 2 responden (4,4%), siswi dengan pengetahuan cukup perilakunya cukup sebanyak 4 responden (8,9%), siswi dengan pengetahuan cukup perilakunya baik sebanyak 3 responden (6,7%), sedangkan siswi dengan pengetahuan baik perilakunya cukup sebanyak 5 responden (11,1%), dan siswi dengan pengetahuan baik perilakunya baik sebanyak 29 responden (64,4%). Setelah data diolah dari hasil penelitian didapatkan bahwa harga koefisien hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri mempunyai nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Maidartati (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi pada remaja putri usia 13-15 tahun di SMPN

30 Bandung dengan hasil *p value* sebesar 0,000.

Pengetahuan yang baik dari responden secara langsung membuat perilaku responden baik juga. Pada penelitian ini didapatkan pengetahuan tentang *personal hygiene* yang baik mendorong responden untuk berperilaku baik dan benar saat menstruasi karena responden mengetahui pentingnya menjaga *personal hygiene* saat menstruasi.

Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi maka semakin tinggi pula remaja putri tersebut berperilaku baik terhadap *personal hygiene* nya pada saat menstruasi dan sebaliknya. Sesuai teori Notoatmodjo (2012), mengatakan bahwa berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hygiene pada saat menstruasi merupakan hal penting dalam menentukan kesehatan organ reproduksi remaja putri, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi. Oleh karena itu pada saat menstruasi seharusnya perempuan benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik, terutama pada bagian vagina, karena apabila tidak dijaga kebersihannya, maka akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat

mengganggu fungsi organ reproduksi (Indriastuti, 2009).

Kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada sebagian remaja putri mengindikasikan bahwa selayaknya para remaja putri memperoleh informasi tentang menstruasi. Maka setelah pengisian kuesioner selesai penulis memberikan penyuluhan mengenai *personal hygiene* yang benar saat menstruasi agar semua siswi bisa mengetahui apa saja yang harus mereka lakukan disaat menstruasi karena dengan pengetahuan *personal hygiene* yang baik maka perilaku siswi dalam melakukan *personal hygiene* saat menstruasi juga baik sehingga remaja siswi bisa terhindar dari masalah-masalah pada organ reproduksi.

Untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang *personal hygiene* saat menstruasi terutama dilingkungan sekolah bisa dilakukan dengan cara para pendidik (guru) untuk memberikan bimbingan yang lebih baik agar para siswi mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya dan memberikan pengertian pentingnya *personal hygiene* pada saat menstruasi untuk kesehatan diri siswi pribadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri

kelas XI di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul tahun 2017 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi didapatkan pengetahuan yang baik 34 responden (75,6%), pengetahuan cukup baik berjumlah 9 responden (20%), pengetahuan kurang baik berjumlah 2 responden (4,4%).
2. Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi didapatkan yang mempunyai perilaku baik berjumlah 32 responden (71,1%), perilaku cukup baik berjumlah 11 responden (24,4%), dan perilaku kurang baik berjumlah 2 responden (4,4%).
3. Terdapat hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri kelas XI di SMA N. 1 Pajangan Bantul. Dilihat dari harga koefisien hubungan nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$.

Adapun saran, yang penulis dapat rekomendasikan dari hasil penelitian adalah:

1. SMA Negeri 1 Pajangan Bantul diharapkan agar dapat memberikan lebih banyak informasi untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang bagaimana pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas sekolah seperti PIK-KRR yang dapat diadakan \pm sekali seminggu, melaksanakan kegiatan

penyuluhan baik individu atau kelompok, membaca buku bacaan tentang bagaimana cara pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi diperpustakaan, internet, mading, serta mendatangkan narasumber untuk berdiskusi tentang pelaksanaan *personal hygiene* genitalia saat menstruasi. Sehingga siswi dapat mengetahui tentang *personal hygiene* yang benar saat menstruasi.

2. Remaja putri diharapkan untuk lebih menjaga kebersihan diri pada saat menstruasi dengan cara membersihkan alat kelamin dari depan kebelakang, mengganti pembalut setiap 3-4 jam, mengganti celana dalam apabila sudah terkena noda darah serta membuang bekas pembalut dengan benar agar terhindar dari berbagai masalah pada organ reproduksi.
3. Puskesmas Pajangan Bantul diharapkan bisa memberikan pendidikan kesehatan dengan melakukan penyuluhan langsung ke sekolah tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi minimal 3 bulan sekali agar pemahaman siswi tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi dapat bertambah dengan baik sehingga akan mampu bersikap dan berperilaku lebih baik lagi terhadap *personal hygiene* pada saat menstruasi.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian

yang sudah ada, khususnya tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi dengan pendekatan yang lebih detail yang ditinjau dari segi variabel, sampel dan tempat penelitian yang lebih luas serta membahas lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi yang tidak baik agar didapat hasil penelitian yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Allaily. (2016). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Di SMAN 90 Jakarta*. Skripsi Diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Andira, D. (2010). *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: A-Pluss. Books ; 2010.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. (2009). *Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi*. Jakarta.
- Depkes RI. (2011). *Riset Kesehatan Dasar 2010*. (online), (http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/buku_laporan/lapnas_riskasdas2010/Laporan_riskasdas_2010.pdf). diakses 17 Januari 2017.
- Dinas Kesehatan Yogyakarta. (2013). *Profil Kesehatan DIY 2013*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Bantul. (2015). *Profil Kesehatan Tahun 2015*. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.
- Elmart. (2012). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Surakarta.
- Indriastuti, D. (2009). *Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Higienis Remaja Putri Pada Saat Menstruasi*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Laily dan Sulistyono. (2012). *Personal Hygiene Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Laksmana, (2010). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Linda. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tindakan Remaja Putri Smk Tentang Keputihan Di SMP Assanadiyah Palembang Tahun 2014*. Jurnal Ilmu pendidikan. (online), (<http://download.assanadiyah.ac.id/files/journal/JURNAL%20LINDA>)

A%20KEPUTIHAN.pdf).
Diakses 15 Febuari 2017.

- Maidartati, (2016). *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Remaja Putri*. Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol. IV No.1 April 2016.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Konsep Perilaku Kesehatan. Dalam: Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permatasari. (2015). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Tentang Menstruasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Meantruasi Di SMKN 02 Bangkalan*. Skripsi tidak diterbitkan. Bangkalan: STIKES Insan Seagung.
- PKBI DIY. (2009). *Kesehatan pada alat reproduksi*. (Online), ([http://en.wikipedia.org/wiki/kesehatan alat reproduksi](http://en.wikipedia.org/wiki/kesehatan_alat_reproduksi)), diakses pada tanggal 20 Januari 2017.
- Pratiwi, S. (2008). *Mikrobiologi Farmasi*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Puji, L. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Organ Reproduksi Di SMP Negeri 3 Kendal*. Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol.6 No.1, Januari 2016.
- Sartje. (2014). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Keputihan Di Poliklinik Obstetri/Ginekologi RSUD. Pancaran Kasih Gmim Manado Tahun 2014*. Jurnal UNSRAT.
- Sistiarani, C. (2013). *Peran Kader dalam Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(2): 88-94.
- Tarigan, W. (2013). *Gambaran tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktek Hygiene Menstruasi Pada Remaja kelas VII DAN VIII di SMPN 141 Jakarta Selatan*. Skripsi Diterbitkan. Jakarta: FKM UI.
- Wulandari, O. (2013). *Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Hygiene Menstruasi Pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Yulianti, V. (2012). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Higienis Remaja Putri Saat Menstruasi Di Perkampungan Kedaung Wetan RT.04 RW.04 Tangerang Banten*.

Skripsi diterbitkan.
Jakarta: Universitas Esa
Unggul.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta